

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN RAWAT INAP DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PADA ERA NEW NORMAL COVID 19 DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI

Putro Setiawan¹, Arifal Aris², Abdul Rokhman³

¹ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

² Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

³ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

Email: penulisutama@univ.ac.id

Abstrak

The level of compliance of the community, especially families waiting for patients in the hospital, to health protocols is still very lacking. This can be seen from the decline in the number of compliance with health protocols in the new normal era of Covid-19. Research Objectives to find out. The purpose of the study was to The relationship between family knowledge of inpatients with compliance with health protocols in the New Normal Era of Covid 19 at RSM Ahmad Dahlan Kediri"

Design This study is Observational Analytics with cross sectional design. The number of samples used was 60 respondents, using purposive sampling techniques, The measuring instrument used is a questionnaire. The data analysis used was a statistical testspearman rho with an error rate of $p < 0.05$.

The results of the study were obtained from 60 respondents, most of whom had less knowledge, namely 43 (71%), almost all of them did not comply in the health protocols, totaling 34 (56%). Based on the results above, the significant value of $p \text{ sign} = 0.018$. This means that there is a relationship between the family knowledge of inpatients and compliance with health protocols in the New Normal Era of Covid 19 at Ahmad Dahlan Kediri Hospital. To overcome the high rate of non-compliance of the patient's family, one of which is by increasing family knowledge about the use of health protocols.

Keywords : knowledge, patient family compliance, health protocol

PENDAHULUAN

Tingkat kepatuhan masyarakat terutama keluarga yang menunggu pasien di Rumah Sakit terhadap protokol kesehatan masih sangat kurang. Kurangnya kepatuhan dalam protokol kesehatan ini dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga pasien. Hal tersebut terlihat dari merosotnya angka kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada era *new normal covid 19* (Bano, 2021). Ketidakpatuhan keluarga pasien terhadap penerapan protokol kesehatan terjadi setiap haripada saat menunggu keluarganya yang dirawat di rumah sakit. Bentuk pelanggaran yang jelas terlihat antara lain tidak mematuhi menggunakan masker, menggunakan masker dengan cara tidak benar, tidak mencuci tangan dan beraktifitas atau berkumpul tanpa menjaga jarak fisik (Sari, 2021)

Data yang didapatkan pada tanggal 5 Desember 2020, tingkat kesadaran keluarga pasien di RS yang mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid-19 semakin menurun, padahal pandemi belum berakhir. Data tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan di Indonesia hanya mencapai 59,20%. Disebutkan, event-event seperti di warung atau rumah makan, di tempat ibadah, pengunjung dan penunggu pasien di RS, tempat wisata dan libur panjang di akhir oktober menimbulkan kenaikan jumlah kasus baru antara 50-100%

dalam 10-14 hari (Sutiawan, 2020). Data yang diperoleh pada tahun 2020 menunjukkan tercatat sebanyak 11.281 orang dari 16.009 kasus atau 70% masyarakat berusia produktif di Kota Kediri terkonfirmasi positif Covid-19 sejak Maret 2020 lalu sampai dengan akhir 2020 (Bano, 2021).

Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan, kepercayaan, usia, dan kurangnya sebagai dampak dari kurangnya informasi yang didapat oleh keluarga pasien terkait pentingnya kepatuhan protokol Kesehatan saat menunggu keluarga yang sakit di rumah sakit. Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan yaitu lingkungan, budaya, dan pengaruh orang lain atau dari luar pengetahuan, terutama di masa *new normal* yang mengharuskan masyarakat menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Masyarakat merespon kondisi *new normal* secara subyektif. Ada yang sangat mendukung dan berusaha menerapkannya, namun tidak sedikit pula yang melakukan sekedarnya, bahkan ada yang sering melupakannya. Masyarakat masih belum bisa menerapkannya, banyak yang acuh akan aturan. Banyak masyarakat yang hanya sekedar tahu istilah *new normal* ataupun sejenisnya, akan tetapi mereka belum memahami apa arti *new normal* yang sesungguhnya (Naurah & Elita, 2020; Maharani, 2020; Ainy, 2020).

Feldman (2019) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah perubahan perilaku berupa respon atau reaksi seseorang untuk mengikuti perintah atau kemauan dari orang lain dengan meningkatkan pengetahuan mereka, peningkatan pengetahuan ini dengan memberikan leaflet dan banner di tempat keramaian terkait pentingnya kepatuhan penggunaan protokol kesehatan, penyuluhan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan protokol Kesehatan dengan benar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak awal tahun 2021 mengajak masyarakat untuk menerapkan 5M untuk mencegah penularan Covid-19. 5M ada untuk mendukung 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) yang sebelumnya sudah diterapkan sejak tahun 2020, yaitu dengan tambahan: menjauhi kerumunan (saat berada di luar rumah) dan mengurangi mobilitas (jika tidak ada keperluan mendesak) (Alfarizi, 2021).

Maka dari itu, masyarakat diminta patuh dan saling mengingatkan serta menegur orang-orang terdekat yang melanggar protokol kesehatan. Dan bagi pemerintah daerah untuk selalu mengakses dan memantau data kepatuhan protokol kesehatan melalui sistem Bersatu Lawan Covid Perubahan Perilaku dan menjadi dasar mengambil tindakan tegas mengakukan disiplin protokol kesehatan.

Contoh sanksi dalam lingkungan sekitar kita yang paling sering kita temui yaitu sidak penggunaan masker bagi pengendara kendaraan yang melanggar diberikan sanksi seperti menyanyikan lagu kebangsaan, membersihkan fasilitas umum, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melkukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain penelitian *analitik observasional* dan pendekatan penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang mengamati data-data populasi dan sampel satu kali saja pada saat yang sama (Nursalam, 2017).

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dengan judul hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri, pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 15 Nopember- 16 Desember 2022 dengan jumlah sampel 60 responden.

Hasil penelitian

1. Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Inap di RSM Ahmad Dahlan

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Inap di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri pada tanggal 15-16 Nopember 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	43	71,7
2	Cukup	14	23,3
3	Baik	3	5,0
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruhnya berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 43 (71,7) % dan sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu berjumlah 3 (5,0%)

2. Kepatuhan Keluarga Pasien Rawat Inap di RSM Ahmad Dahlan

Tabel 4.7 Distribusi Kepatuhan keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri pada tanggal 15 Nopember-16 Desember 2022

No	Kepatuhan keluarga pasien	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak patuh	32	53,3
2.	Patuh	28	46,7
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden hampir seluruhnya tidak patuh dalam prokes yaitu berjumlah 32 (53,3%) dan hampir setengahnya tidak patuh yaitu 28 (46,7%)

3. Pengetahuan dan Kepatuhan Keluarga Pasien Rawat Inap di RSM Ahmad Dahlan

Tabel 4.8 Distribusi Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri pada tanggal 15 Nopember-16 Desember 2022

No	Pengetahuan	Kepatuhan Prokes				Prosentase (%)	Frekuensi
		Patuh		Tidak patuh			
		F	%	N	%		
1	Kurang	24	55,8	19	44,2	100	43
2	Cukup	4	28,6	10	71,4	100	14
3	Baik	0	0,0	3	100	100	3
	Total	28	46,7	32	53,3	100	60

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 (71%), dan Sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 (6%).

4. Uji Statistik

Tabel 4.9 Hasil uji statistik hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

Variabel	Uji statistik	Kepatuhan
Pengetahuan	r	0,304
	P	0,018
	N	60

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil uji statistik spearman rho didapatkan nilai p-value 0,018 Sedangkan koefisien korelasi 0,304 mempunyai korelasi sedang (keeratn hubungan sedang) dengan arah hubungan positif, nilai p-value $< \alpha$ dengan tingkat kesalahan 0,05. Karena nilai p-value $0,018 < 0,05$, maka H1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri. Jadi jika didapati mempunyai korelasi sedang maka antara pengetahuan dan kepatuhan belum tentu berkaitan ketika pengetahuan baik maka tingkat kepatuhan keluarga pasien belum tentu baik dalam menjalankan protokol kesehatan, sebaliknya jika pengetahuan kurang maka tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam menjalankan protokol belum tentu rendah.

Pembahasan

1. Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Inap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dapat diketahui bahwa dari 60 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 responden.

Menurut Dawson dan Enable (2015), pengetahuan yang diterima oleh seseorang tentang informasi kesehatan biasanya respon dari ketakutan terhadap penularan memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas sehingga rasa ingin tahunya menjadi lebih tinggi untuk mencari informasi yang terbaik saat keluarga menjalani perawatan. Peningkatan pengetahuan berarti banyak faktor, yaitu bagaimana orang-orang merasa mengetahui tentang informasi yang didapat, bagaimana mereka berkomunikasi dengan orang lain dan bagaimana keinginan mereka untuk membangun hubungan. Sebagai tambahan, pengetahuan juga mencakup tentang hal yang diketahui dari sumber informasi yang diterima baik secara lisan maupun tertulis. Menjadi orang yang paham terhadap suatu hal dengan cepat merupakan hal yang menyehatkan (Cecep, 2011).

Pengetahuan yang cukup pada keluarga pasien tentunya terjadi karena pasien sudah mendapatkan informasi sebelumnya dan mengetahui tentang protokol kesehatan. Dengan informasi yang adekuat tentunya pengetahuan keluarga pasien akan lebih meningkat dari pengetahuan yang dimiliki. Keluarga pasien yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang protocol kesehatan tentunya lebih karena ketidaktahuan yang ada pada dirinya sehingga menyebabkan pengetahuannya menjadi berkurang saat menjalani perawatan. Sedangkan pengetahuan yang kurang bisa jadi karena keterbatasan dalam mengadopsi informasi dari luar sehingga kemampuan untuk mendapatkan tambahan

pengetahuan menjadi berkurang yang akhirnya tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian hamper setengah responden 24 (66,7%) yang berpendidikan SMA mempunyai pengetahuan kurang. Menurut Apriadi (2016), informasi dan latar belakang pendidikan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru, tentunya walaupun latar belakang pendidikan rendah tetapi ditambah dengan pengalaman dan lingkungan yang mendukung akan lebih mudah seseorang dalam memahami sesuatu.

Dari uraian di atas bahwa latar belakang pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pasien tentang protokol kesehatan. Dengan pendidikan dasar maka klien akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dan memahami informasi yang diberikan tentang pentingnya protokol kesehatan. Juga lebih sulit menyerap pengetahuan dan mempersepsikan dengan baik informasi-informasi yang diberikan oleh perawat ataupun media lain yang didapat dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan menengah ke atas, tetapi ada sebagian kecil responden yang pendidikan rendah tapi pemahamannya cukup hal ini dikarenakan walaupun pendidikan rendah mereka kemungkinan mempunyai lingkungan yang baik dan pengalaman yang cukup, pernah menjalani perawatan sebelumnya serta lama perawatan yang panjang sehingga tetap mampu memahami informasi yang diberikan dengan baik.

Menurut Sunaryo (2014), usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga motivasi terhadap suatu tindakan yang diperoleh semakin baik. Pada usia dewasa, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya seperti banyak menggunakan waktunya untuk membaca, sehingga mempunyai motivasi yang dapat bertambah. Kemampuan seseorang menyerap informasi akan mempermudah seseorang dalam berperilaku. Usia dewasa muda lebih peka dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Fitriani, 2011).

Dari data tersebut semakin jelas bahwa faktor usia juga mempengaruhi pengetahuan pasien pentingnya protokol kesehatan. Faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang bermacam-macam yang salah satunya adalah faktor usia, dengan usia yang menginjak dewasa lanjut daya proses berpikir pasien akan semakin baik, pengetahuan baik dikarenakan pada usia dewasa lanjut pasien lebih mudah mengingat informasi yang diberikan sehingga lebih mudah mengaplikasikannya, sedangkan pasien yang mempunyai pengetahuan kurang walaupun mudah mengingat informasi tetapi pasien kadang belum mampu mengaplikasikannya dengan baik, sedangkan pengetahuannya kurang karena ketidak tahuan dari pasien untuk menyerap informasi sehingga mereka tidak dapat menggunakan informasi yang mereka peroleh. Pada usia ini sebenarnya pasien memiliki semangat yang tinggi untuk mempelajari informasi apa yang didapat dari luar untuk meningkatkan pengetahuan dan pengetahuan. Dengan daya ingat yang

masih cukup bagus, daya tangkap yang cepat dan pengetahuan yang baik maka informasi yang sudah didapat akan mampu merubah perilaku seksual pasien. Karena dengan kurangnya informasi yang didapat tersebut secara otomatis pasien mempunyai pengetahuan kurang dan perilakunya menjadi kurang pula

2. Kepatuhan Keluarga Pasien Rawat Inap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 60 responden hampir seluruhnya tidak patuh dalam proses yaitu berjumlah 34 responden.

Kepatuhan didefinisikan oleh Chaplin (2015) sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain.

Menurut Milgram (2013) kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan. Dari hasil penelitiannya didapat bahwa kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih karena didasarkan akan kebutuhan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada.

Menurut Taylor (2016) kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Herbert Kelman (dalam Tondok, Ardiansyah & Ayuni, 2012) mendefinisikan kepatuhan sebagai perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut. Kepatuhan mengandung arti kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk, tunduk (Neufeldt, Victoria; David B. Guralnik, dalam Widyarti, 2014).

Di Rumah Sakit Ahmad Dahlan Kota Kediri khususnya di gedung Mekkah lantai 2 dan 3 sebagian besar keluarga pasien yang menunggu kerabatannya sakit adalah perempuan dan kurang dari setengahnya adalah laki-laki dan sebagian besar berusia 31-40 tahun, lebih dari setengahnya sebagian besar keluarga penunggu pasien rawat inap mempunyai pekerjaan sebagai swasta namun tidak sedikit pula keluarga penunggu pasien belum mendapatkan informasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Kepatuhan penggunaan protokol kesehatan sangat diperlukan agar terhindar dari penularan covid 19 saat keluarga pasien sedang menunggu kerabatannya yang sedang dirawat di RS. Kepatuhan keluarga pasien merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, bersamaan dengan itu pula, kebebasan mengakibatkan seseorang merasa bebas untuk mengambil keputusan untuk dirinya sehingga menimbulkan rasa aman. Kepatuhan pentingnya penggunaan protokol kesehatan menjadikan keluarga pasien disiplin terhadap peraturan yang berlaku yang diberikan kepada dirinya sehingga memperkecil resiko terjadinya penularan covid 19.

3. Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Rawat Inap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik spearman rho didapatkan nilai p-value 0,018 Sedangkan koefisien korelasi 0,304 mempunyai korelasi sedang (keeratn hubungan sedang) dengan arah hubungan positif, nilai p-value $< \alpha$ dengan tingkat kesalahan 0,05. Karena nilai p-value 0,018 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

Seseorang yang dengan sadar menganggap protokol kesehatan itu penting untuk menjaga diri dan perilaku tersebut akan berdampak pada kondisi orang di sekitarnya agar terhindar dari virus, maka tidak akan muncul perasaan kesal dan marah untuk mematuhi protokol kesehatan sedangkan seseorang yang tidak sadar bahwa protokol kesehatan itu penting, maka dia akan menanggapi prosedur new normal itu berat, menyusahkan, risih, kesal, dan enggan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga dapat dikatakan individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan lebih mengontrol perilaku, jadi lebih baik dan tidak sembrono (Naurah & Elita, 2020; Maharani, 2020; Ainy, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Mustika (2016) menunjukkan, terdapat hubungan signifikan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan. Penelitian yang dilakukan oleh Harlianty dkk (2020) menunjukkan bahwa kesadaran terhadap covid-19 memiliki hubungan positif dengan kepatuhan dalam social distancing. Kesadaran terhadap covid-19 membuat individu mempersepsikan covid-19 sebagai penyakit yang berbahaya bagi kesehatan, sehingga individu melakukan tindakan untuk mencegahnya. Mentaati berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terkait protokol kesehatan dalam menyesuaikan diri dengan adaptasi kebiasaan baru merupakan bentuk meningkatnya kesadaran diri dalam menghadapi pandemi covid-19 (Sabriana & Indrawan, 2020)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak awal tahun 2021 mengajak masyarakat untuk menerapkan 5M untuk mencegah penularan Covid-19. 5M ada untuk mendukung 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) yang sebelumnya sudah diterapkan sejak tahun 2020, yaitu dengan tambahan: menjauhi kerumunan (saat berada di luar rumah) dan mengurangi mobilitas (jika tidak ada keperluan mendesak) (Alfarizi, 2021).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan tingkat Pendidikan, pekerjaan, informasi yang didapat sangat mempengaruhi pengetahuan keluarga pasien tentang pentingnya penggunaan protokol kesehatan saat menunggu keluarga yang sedang dirawat di RS, semakin tua umur seseorang maka semakin susah dalam mengendalikan kecerdasan dan emosi yang dialami oleh orang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan teori di atas bahwa umur mempengaruhi berbagai hal terutama pada proses berpikir seseorang. Ketika orang tersebut berada pada usia dewasa lanjut maka semakin mudah menerima informasi dan semakin mampu berperilaku dengan baik sehingga menghasilkan pengetahuan yang cukup.

Hasil yang sama juga didapatkan pada tingkat pendidikan seseorang terhadap pemahaman pasien. Walaupun dengan pendidikan rendah tetapi keluarga pasien mempunyai pengalaman yang cukup saat berada di RS sehingga mereka patuh menggunakan protokol kesehatan maka akan lebih mudah beradaptasi sehingga

meningkatkan pengetahuan. Hal ini didukung oleh fakta di lapangan yaitu sebagian besar pasien yang sudah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan mereka patuh menggunakan protokol kesehatan. Fakta ini didapatkan karena sudah pernahnya mendapatkan informasi kesehatan dapat menentukan kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang diberikan secara berulang-ulang. Pada keluarga pasien yang pernah mendapatkan informasi tentang prokes akan menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang pentingnya protocol kesehatan saat menunggu kerawat yang dirawat di RS. Peran perawat sebagai edukator akan membantu meningkatkan informasi yang didapat oleh pasien sehingga meningkatkan pengetahuan mereka.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pentingnya protokol kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri
2. Sebagian besar responden tidak patuh menggunakan protokol kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri
3. Ada hubungan pengetahuan keluarga pasien rawat inap dengan kepatuhan protokol Kesehatan pada Era New Normal Covid 19 di RSM Ahmad Dahlan Kediri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz, A. S. et al. 2020. Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19)., *Journal of community health*. Springer US. doi: 10.1007/s10900-020-00827- 7.
- Abdillah, L. 2020. Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19)', *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan dan Refleksi di Indonesia*, Forthcoming, (22 April 2020), pp. 11–12.
- Awalia, N. P. dan Nurwati, N. 2020. Produktivitas Keluarga Ditengah-tengah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Selama Masa Pandemi Covid-19. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/340998432> (Accessed: 16 June 2020).
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung. 2020. *Survey Dampak Covid-19 Padang*.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Bahnassi, A. 2020. Knowledge and Attitude Among Syrian Pharmacists Towards, pp. 1–5. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/341199383> (Accessed: 16 June 2020)
- Balitbang Provinsi Jawa Timur. 2020. *Laporan Evaluasi PSBB Tahap II*. Jawa Timur.
- Bidang Litbang Buana, D. R. 2020 'Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 7(3). doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082.
- Cahyorini. 2020. *Ringkasan Kajian Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Sehat Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Balitbangkes RI.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*.
- Dhewantara, P. et al. 2020. *Ringkasan Kajian Pengetahuan, Persepsi dan Praktik Masyarakat Indonesia terhadap Covid-19*. Jakarta: Balitbangkes RI.

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Farhana, K. . 2020). Knowledge and Perception Towards Novel Coronavirus (COVID-19) in Bangladesh', SSRN Electronic Journal, 6(2). doi: 10.2139/ssrn.3578477.
- Ghani, M. W. 2020. Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan Konsep Knowledge Management, Pusat Penelitian Kependudukan LIPI. Available at: <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/900-mengelola-pengetahuan-covid19-dengan-konsep-knowledge-management> (Accessed: 24 June 2020).
- Hidayati, E. . 2015. 'Pengetahuan dan Stigma Masyarakat TBC Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pencegahan dan Penularan', Jurnal Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Sumatera Barat Terhadap Covid-19 (Yulfira Media dan Afriyani) 139 Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), 10(2), pp. 76–82.
- Joharudin, A. et al. 2020. Panic Syndrom Covid-19: Penekanan Terhadap Kebijakan yang Diberikan', Jurnal Perspektif. perspektif.uinsgd.ac.id, 4 (1 Mei 2020), pp. 44–53. Available at: <https://www.perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/63>.
- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19), 05 Mei. Available at: https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf.
- Kustiningsih, W. dan Nurhadi. 2020. Tata Kelola Penanganan Covid di Indonesia dalam Mas'udi, W. and Winanti, P. S. (eds) Tata Kelola Penanganan Covid di Indonesia: Kajian Awal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, pp. 179–193.
- Monggilo, Z. M. Z. 2020. Komunikasi Publik Pemerintah Masa Covid-19 Telaah Kritis Sistem Informasi Publik', in Mas'udi, W. and Winanti, P. S. (eds) Tata Kelola Penanganan Covid di Indonesia: Kajian Awal. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, pp. 274–299.
- Notoadmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi dalam Perilaku Kesehatan. Edisi Kedua. Jakarta: Rinneka Cipta, pp. 43–64.
- Patel, K. and Binjola, H. 2020. Fake News Swamping Interpersonal Communication in the Times of Corona Virus, SSRN Electronic Journal. Elsevier BV. doi: 10.2139/ssrn.3600129.
- Rahman, A. A. et al. 2020. Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30892/1/KTI%20Psikologi%20Rahman%20dkk.pdf> (Diakses: 16 Juni 2020).
- Roy, D. et al. 2020. Study of Knowledge, Attitude, Anxiety & Perceived Mental Healthcare Need in Indian Population During COVID-19 Pandemic, Asian Journal of Psychiatry. Elsevier, 51(April), p. 102083. doi: 10.1016/j.ajp.2020.102083.
- Sari, D. P., Sholihah, N. dan 'Atiqoh. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19', Infokes, 10(1), pp. 52–55.
- Savirani, A. dan Prasongko, D. 2020. Kekuasaan, Ilmu Pengetahuan dan Tata Kelola Penanggulangan Pandemi Covid-19', in Mas'udi, W. and Winarti, P. S. (eds) Tata

Kelola Penanganan Covid di Indonesia: Kajian Awal. 1st edn. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, pp. 255–296.